

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DI INDONESIA (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013 – 2015)

Annisa Indah Mutiasari

annisaindah33@yahoo.com

Fakultas Bisnis dan Komunikasi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) selama periode tahun 2013-2015 melalui pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank BUMN adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2013-2015 dari analisis faktor risk profile menunjukkan bahwa NPL Bank BUMN memperoleh predikat baik dan dari sisi LDR Bank BUMN memperoleh predikat cukup baik. Sedangkan untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) secara umum Bank BUMN sudah mengelola dan menerapkan GCG dengan baik. Untuk faktor *earning* yang dihitung dengan rasio ROA dan NIM secara keseluruhan Bank BUMN mendapat predikat sangat baik. Penilaian faktor permodalan dengan menggunakan rasio CAR menunjukkan seluruh Bank BUMN dalam keadaan sangat baik.

Kata Kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian nasional. Peran sektor perbankan dalam memobilisasi dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar. Sektor perbankan, yang sebelumnya tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan besar, telah berubah menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian. Oleh sebab itu, upaya memperkuat sektor perbankan nasional menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian nasional. Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana (defisit).

Banyaknya bank yang berdiri di Indonesia membuat masyarakat

berpikir kritis dan selektif untuk memilih bank terbaik sebagai tempat penyimpanan dana mereka karena pada saat ini nasabah tidak hanya berinvestasi untuk sekedar menitipkan dana, tetapi berkeinginan agar dana yang diinvestasikan selama ini dapat menjamin kebutuhan mereka di masa yang akan datang maupun ke dalam suatu bentuk peningkatan usaha. Dengan banyaknya bank yang telah berdiri, hal tersebut menimbulkan persaingan antar perbankan.

Dari banyaknya jenis bank yang ada di Indonesia, Bank Umum Milik Negara (BUMN) lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman. Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Layanan dan operasional bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya. Kegiatan utama bank ini tetap

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Minat masyarakat yang besar terhadap bank BUMN dilandasi adanya unsur kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan, maka kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik dan sebagai salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi dan peluang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi, maka bank harus mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat berarti masyarakat merasa aman dan mendapatkan pelayanan yang baik ketika menyimpan dan meminjam dana dari bank. Oleh karena itu, bank-bank tersebut harus memiliki performa dan kinerja yang baik dari aktivitas usahanya.

Kinerja bank dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank. Kinerja bank yang semakin baik, maka tingkat kesehatan bank juga semakin baik juga dan sebaliknya jika kinerja bank menurun akan menyebabkan tingkat kesehatan bank juga menurun. Penilaian kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank penting dilakukan karena menyangkut kepentingan banyak pihak.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank selama ini menggunakan metode CAMEL. Namun seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank. Permana (2012), mengemukakan bahwa metode CAMELS memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sedangkan metode

RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen.

Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), retabilitas (*earning*), permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya, yaitu CAMEL.

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank dengan status Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdiri atas: Bank Mandiri,

Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Penggunaan dari bank BUMN ini adalah karena bank-bank ini adalah bank-bank milik pemerintah Indonesia yang masuk dalam list BEI yang dapat eksis dalam persaingan dengan bank-bank umum lainnya.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari Bank BRI, BTN, BNI, dan Mandiri selama periode tahun 2013-2015 dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada ma-

syarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut Dendawijaya (2001) dalam Hendro dan Rahardja (2014), bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang kelebihan dana (surplus) kepada pihak lain yang membutuhkan atau kekurangan dana (defisit) pada waktu yang telah ditentukan.

Budisantoso dan Nuritomo (2014), secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun

penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

b. *Agent of Development*

Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancara kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan oembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review ini dilakukan dengan tujuan agar lapo-

ran keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:
 - a. *Time series analysis*, adalah membandingkan secara antar

waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b. Cross sectional approach, adalah melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*intepretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk

melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. (Fahmi 2011 dalam Buyung Ramadaniar 2013)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini, pihak manajemen dapat memperbaiki

kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Kasmir (2014), secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu

6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Metode RGEC

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, RGEC memiliki empat kriteria penilaian, yaitu: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risiko yang akan dinilai pada risk profile berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP terdiri dari 8 faktor yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategic, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis risiko

dari delapan risiko yang diatur dalam PBI No.13/I/PBI/ 2011 yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Penggunaan risiko tersebut disebabkan kedua risiko itu dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan Deposite Ratio*) karena kedua risiko tersebut memiliki penetapan peringkat yang jelas.

a. Risiko Kredit

Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Klasifikasi Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$0\% < NPL \leq 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% < NPL < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPL \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPL \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

b. Risiko Likuiditas

Perhitungan rasio *Loan Deposite Ratio* (LDR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Klasifikasi Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$LDR > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG dilakukan oleh bank melalui *self assessment* sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan agar bank bisa melakukan evaluasi serta *check and balances* terhadap proses GCG yang mereka terapkan. Lima prinsip GCG terdiri atas *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairnes* (TARIF) akan menjadi dasar bagaimana *self assessment* akan dilakukan oleh

bank (Setiaji, 2011). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP bahwa proses *self assessment* harus mencakup 11 unsur penilaian yang terdiri atas:

Tabel. 3 Aspek Penilaian GCG

No	Aspek Penilaian
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisari
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4	Penanganan Benturan Kepentingan
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6	Penerapan Fungsi Audit Intern
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>)
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal
11	Rencana Strategis Bank

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 4. Klasifikasi Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Predikat
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

3. Rentabilitas (*Earning*)

Earning merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh laba. Rentabilitas menjadi salah

satu faktor yang dinilai untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Bank dikatakan sehat jika dapat terus menjaga profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Penilaian pada faktor ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Perhitungan rentabilitas (*earning*) menggunakan rasio ROA dan NIM berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dan klasifikasi peringkat komposit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah:

- a. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. lasifikasi Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA > 1.5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0 < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

- b. Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 6. Klasifikasi Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	NIM > 3%	Sangat Baik
2	2 % < NIM ≤ 3%	Baik
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Baik
5	NIM ≤ 1%	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

4. Permodalan (*Capital*)

Modal merupakan hal yang sangat vital, selain sebagai sumber pendanaan kegiatan modal juga sebagai landasan pengambilan keputusan manajemen seperti pencapaian laba dan risiko. Bank yang baik dapat dinilai dari tingkat kecukupan modal yang dimiliki. Faktor permodalan dapat dinilai dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR digunakan sebagai pengukuran tingkat kelayakan/ kecukupan modal bank untuk mengcover aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Perhitungan permodalan (*capital*) menggunakan rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/

DPNP dan klasifikasi peringkat komposit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 7. Klasifikasi Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	CAR > 12 %	Sangat Baik
2	9% < CAR < 12%	Baik
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Baik
4	6% < CAR < 8 %	Kurang Baik
5	CAR ≤ 8%	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2012) mendefinisikan metode deskriptif analisis adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan di analisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian adalah tahun 2013-2015. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara yang terdiri dari empat bank, yaitu: Bank BRI, BTN, BNI, dan Mandiri.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Tahun 2013 -2015
- b. Bank BUMN yang mempublikasikan laporan tahunannya di www.idx.co.id selama periode tahun 2013-2015

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data yang digunak-

an dalam penelitian ini berupa laporan tahunan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015 yang sudah dipublikasikan di www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

b. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah metode mengumpulkan data dengan membaca buku-buku yang relevan untuk membantu dalam menyele-

saikan dan juga untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis terhadap profil risiko (*risk Profile*)

Profil risiko (*risk profile*) didasarkan pada risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Analisis faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) didasarkan atas laporan publikasi hasil penilaian sendiri (*self assessment*) yang telah dilakukan oleh bank dengan

mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/2013 tanggal 29 April 2013.

3. Analisis Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian pada faktor ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. Analisis Permodalan (capital)

Penilaian pada faktor ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Faktor Profil Risiko (Risk Profile)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan /atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Berikut

ini hasil perhitungan rasio NPL Bank BUMN tahun 2013-2015:

Tabel. 8 NPL Bank BUMN Tahun 2013-2015

Tahun	Bank BUMN	NPL	Kriteria
2013	BRI	1,55	Sangat Baik
	BNI	2,17	Baik
	BTN	4,05	Baik
	Mandiri	1,90	Sangat Baik
2014	BRI	1,69	Sangat Baik
	BNI	1,96	Sangat Baik
	BTN	4,01	Baik
	Mandiri	2,15	Baik
2015	BRI	2,02	Baik
	BNI	2,70	Baik
	BTN	3,58	Baik
	Mandiri	2,80	Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian menggunakan rasio NPL, apabila nilai NPL semakin tinggi maka bank dalam keadaan tidak baik dan apabila nilai NPL semakin rendah maka bank dalam keadaan semakin baik. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada tahun pada tahun 2013 NPL terbaik diperoleh oleh Bank BRI, dengan nilai NPL sebesar 1,55%. Selanjutnya diikuti oleh NPL Bank Mandiri sebesar 1,90%, NPL Bank BNI sebesar 2,17%, dan NPL Bank BTN sebesar 4,05%. Pada tahun 2014

NPL terbaik diperoleh BRI dengan NPL sebesar 1,69%. Selanjutnya diikuti oleh Bank BNI sebesar 1,96%, NPL Bank Mandiri sebesar 2,15%, dan NPL Bank BTN sebesar 4,01%. Pada tahun 2015 NPL terbaik masih diperoleh Bank BRI, dengan nilai NPL sebesar 2,02%. Selanjutnya diikuti NPL Bank BNI sebesar 2,70%, NPL Bank Mandiri sebesar 2,80% dan NPL Bank BTN sebesar 3,58%.

Nilai NPL terendah Bank BUMN selama periode 2013 – 2015 dimiliki oleh Bank BRI dengan NPL terendah tahun 2013 sebesar 1,55%. NPL yang semakin rendah menunjukkan bahwa kualitas kredit bank semakin baik karena kredit yang termasuk dalam kolektibilitas 3 (kurang lancar), kolektibilitas 4 (Diragukan), dan kolektibilitas 5 (macet) berkurang. NPL tertinggi Bank BUMN selama periode tahun 2013 – 2015 dimiliki oleh Bank BTN. Nilai NPL yang se-

makin tinggi menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank BTN dalam keadaan tidak baik. Meskipun nilai NPL Bank BTN lebih tinggi dibandingkan nilai NPL ketiga Bank BUMN yang lain, namun NPL tersebut masih dikategorikan dalam keadaan baik karena masih dibawah 5% sesuai dengan batas maksimal NPL yang sudah ditetapkan Bank Indonesia.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*). Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai rasio, memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Berikut ini hasil perhitungan rasio LDR Bank BUMN tahun 2013-2015:

Tabel. 9 LDR Bank BUMN Tahun 2013-2015

Tahun	Bank BUMN	LDR	Kriteria
2013	BRI	88,54	Cukup Baik
	BNI	85,30	Cukup Baik
	BTN	104,42	Kurang Baik
	Mandiri	82,97	Baik
2014	BRI	81,68	Baik
	BNI	87,81	Cukup Baik
	BTN	108,86	Kurang Baik
	Mandiri	82,02	Baik
2015	BRI	86,88	Cukup Baik
	BNI	87,80	Cukup Baik
	BTN	108,78	Kurang Baik
	Mandiri	87,05	Cukup Baik

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan rasio LDR, apabila nilai LDR semakin tinggi maka bank dalam keadaan semakin tidak baik, dan apabila nilai LDR rendah maka bank dalam keadaan semakin baik. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 LDR terbaik dimiliki oleh Bank Mandiri, dengan LDR sebesar 82,97%. Selanjutnya diikuti oleh LDR yang diperoleh Bank BNI sebesar 85,30%, LDR Bank BRI sebesar 88,54%, dan LDR Bank BTN sebesar 104,42%. Pada tahun 2014 LDR terbaik dimiliki oleh Bank BRI, dengan LDR sebe-

sar 81,68%. Selanjutnya diikuti oleh LDR Bank Mandiri sebesar 82,02%, LDR Bank BNI sebesar 87,81%, dan LDR Bank BTN sebesar 108,86%. Pada tahun 2015 LDR terbaik diperoleh Bank BRI, dengan LDR sebesar 86,88%. Selanjutnya diikuti oleh LDR Bank Mandiri sebesar 87,05%, LDR Bank BNI sebesar 87,80%, dan LDR Bank BTN sebesar 108,78%.

Nilai LDR terendah Bank BUMN selama periode 2013 – 2015 dimiliki oleh Bank BRI, dengan LDR terendah tahun 2014 sebesar 81,68%. Nilai LDR yang semakin rendah menunjukkan bahwa bank dalam keadaan semakin baik. Nilai LDR tertinggi Bank BUMN selama periode 2013 – 2015 dimiliki oleh Bank BTN dengan nilai LDR diatas 100% sehingga masuk dalam kriteria kurang baik. Nilai LDR yang tinggi pada Bank BTN menunjukkan bahwa meningkatnya kredit yang disalurkan tidak

diimbangi dengan kenaikan dana pihak ketiga yang sepadan.

2. Analisis Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan. Peringkat GCG 1 sampai dengan 5, semakin rendah nilai GCG maka semakin baik predikat yang dimiliki suatu bank. Berikut ini tabel hasil pemeringkatan GCG Bank BUMN tahun 2013-2015:

Tabel. 10 GCG Bank BUMN tahun 2013-2015

Tahun	Bank BUMN	GCG	Kriteria
2013	BRI	1	Sangat Baik
	BNI	2	Baik
	BTN	3	Cukup Baik
	Mandiri	2	Baik
2014	BRI	1	Sangat Baik
	BNI	2	Baik
	BTN	2	Baik
	Mandiri	1	Sangat Baik

2015	BRI	1	Sangat Baik
	BNI	2	Baik
	BTN	2	Baik
	Mandiri	1	Sangat Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan faktor GCG, semakin kecil peringkatnya maka penerapan GCG pada bank tersebut semakin baik, dan apabila peringkatnya semakin besar maka penerapan GCG pada bank tersebut kurang baik. Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Bank BRI memperoleh peringkat 1 atau sangat baik. Selanjutnya Bank BNI dan Bank Mandiri memperoleh peringkat 2 atau baik, dan Bank BTN memperoleh peringkat 3 atau cukup baik. Pada tahun 2014 terdapat 2 Bank BUMN yang memperoleh kriteria Sangat Sehat atau berada dalam peringkat 1 yaitu diperoleh Bank BRI dan Bank Mandiri. Selanjutnya diikuti oleh Bank BNI dan Bank BTN yang memperoleh peringkat 2 atau baik.

Pada tahun 2015 Bank BRI dan Bank Mandiri masih berada pada peringkat 1 atau sangat baik. Selanjutnya diikuti oleh Bank BNI dan Bank BTN yang juga masih sama dalam peringkat 2 atau baik.

Nilai GCG yang semakin kecil menunjukkan bahwa penerapan GCG semakin baik. Selama periode tahun 2013 – 2015 Bank BRI selalu berada pada peringkat pertama, hal ini menunjukkan penerpaan GCG di Bank BRI dikelola dengan baik.

3. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Faktor rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian pada faktor ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Beri-

kut ini hasil perhitungan ROA Bank BUMN tahun 2013-2015:

a. Return On Assets (ROA)

Tabel. 11 ROA Bank BUMN Tahun 2013-2015

Tahun	Bank BUMN	ROA	Kriteria
2013	BRI	5,03	Sangat Baik
	BNI	3,36	Sangat Baik
	BTN	1,79	Sangat Baik
	Mandiri	3,54	Sangat Baik
2014	BRI	4,73	Sangat Baik
	BNI	3,49	Sangat Baik
	BTN	1,14	Cukup Baik
	Mandiri	3,39	Sangat Baik
2015	BRI	4,19	Sangat Baik
	BNI	2,60	Sangat Baik
	BTN	1,61	Sangat Baik
	Mandiri	2,99	Sangat Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan rasio ROA, semakin kecil ROA menunjukkan manajemen bank kurang mampu dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, ROA terbaik dimiliki oleh Bank BRI dengan ROA sebesar 5,03%. Selanjutnya diikuti oleh Bank Mandiri dengan ROA sebesar 3,54%, ROA Bank BNI sebesar 3,36%, dan ROA Bank BTN se-

sar 1,79%. Pada tahun 2014, ROA terbaik dimiliki oleh Bank BRI, dengan ROA sebesar 4,73%. Selanjutnya diikuti oleh ROA Bank BNI sebesar 3,49%, ROA Bank Mandiri sebesar 3,39%, dan ROA Bank BTN sebesar 1,14%. Pada tahun 2015 ROA terbaik masih dimiliki oleh Bank BRI dengan ROA sebesar 4,19%. Selanjutnya diikuti oleh Bank Mandiri dengan ROA sebesar 2,99%, ROA Bank BNI sebesar 2,60%, dan ROA Bank BTN sebesar 1,61%.

Nilai tertinggi ROA Bank BUMN selama periode 2013 – 2015 dimiliki oleh Bank BRI, dengan nilai ROA tertinggi tahun 2013 sebesar 5,03%. Keadaan ini menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki profitabilitas tertinggi dibanding tiga Bank BUMN yang lain selama periode tersebut. Nilai ROA terendah Bank BUMN selama periode 2013 – 2015 dimiliki oleh Bank BTN, dengan ROA terendah ta-

hun 2014 sebesar 1,14% sehingga masuk dalam kriteria cukup sehat. Meskipun hasil perhitungan ROA setiap bank berbeda-beda dan cenderung nilai yang dihasilkan setiap tahunnya fluktuatif, pada intinya tingkat kesehatan Bank BUMN memiliki rasio rata-rata diatas 1,25%. Hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa bank ini dalam keadaan sehat atau baik.

b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel. 12 NIM Bank BUMN Tahun 2013-2015

Tahun	Bank BUMN	NIM	Kriteria
2013	BRI	8,55	Sangat Baik
	BNI	6,11	Sangat Baik
	BTN	5,44	Sangat Baik
	Mandiri	5,74	Sangat Baik
2014	BRI	8,51	Sangat Baik
	BNI	6,20	Sangat Baik
	BTN	4,47	Sangat Baik
	Mandiri	5,97	Sangat Baik
2015	BRI	8,13	Sangat Baik
	BNI	6,40	Sangat Baik
	BTN	4,87	Sangat Baik
	Mandiri	6,08	Sangat Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian dengan menggunakan rasio NIM, apabila nilai NIM semakin tinggi maka bank dalam keadaan semakin baik dan

apabila nilai NIM rendah maka bank dalam keadaan semakin tidak baik. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, NIM terbaik dimiliki oleh Bank BRI dengan NIM sebesar 8,55%. Selanjutnya diikuti oleh NIM Bank BNI sebesar 6,11%, Bank Mandiri sebesar 5,74%, dan Bank BTN sebesar 5,44%. Pada tahun 2014, NIM terbaik dimiliki oleh Bank BRI dengan NIM sebesar 8,51 %. Selanjutnya diikuti oleh NIM Bank BNI sebesar 6,20%, NIM Bank Mandiri sebesar 5,97%, dan NIM Bank BTN sebesar 4,47%. Pada tahun 2015, NIM terbaik masih dimiliki oleh Bank BRI dengan NIM sebesar 8,13%. Selanjutnya diikuti oleh NIM Bank BNI 6,40%, NIM Bank Mandiri 6,08%, dan NIM Bank BTN sebesar 4,87%.

Nilai tertinggi NIM Bank BUMN selama periode tahun 2013 – 2015 diperoleh Bank BRI dengan nilai

NIM tertinggi tahun 2013 sebesar 8,55%. Keadaan ini menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki pendapatan bunga tertinggi yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Diantara ketiga Bank BUMN diatas, Bank BTN memiliki NIM yang rendah. Nilai NIM terendah tahun 2014 sebesar 4,47%. Meskipun nilai NIM Bank BTN paling rendah diantara ketiga Bank BUMN yang lain, pada intinya keadaan ini masaih dalam kriteria sangat baik sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia bahwa $NIM > 3\%$.

4. Analisis Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian untuk faktor permodalan (capital) menggunakan rasio *Capital Adquacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana. Berikut

ini hasil perhitungan CAR Bank BUMN tahun 2013-2015:

Table 13. CAR Bank BUMN Tahun 2013-2015

Tahun	Bank BUMN	CAR	Kriteria
2013	BRI	16,99	Sangat Baik
	BNI	14,17	Sangat Baik
	BTN	15,62	Sangat Baik
	Mandiri	14,93	Sangat Baik
2014	BRI	18,31	Sangat Baik
	BNI	15,34	Sangat Baik
	BTN	14,64	Sangat Baik
	Mandiri	16,60	Sangat Baik
2015	BRI	20,59	Sangat Baik
	BNI	17,0	Sangat Baik
	BTN	16,97	Sangat Baik
	Mandiri	18,60	Sangat Baik

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penilaian menggunakan rasio CAR, apabila nilai CAR semakin tinggi maka bank dalam keadaan semakin baik, dan apabila nilai CAR rendah maka bank dalam keadaan semakin tidak baik. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013, CAR terbaik diperoleh Bank BRI dengan CAR sebesar 16,99%. Selanjutnya diikuti oleh CAR Bank BTN sebesar 15,62%, CAR Bank Mandiri 14,93%, dan CAR Bank BNI sebesar 14,17%. Pada tahun 2014 CAR terbaik diperoleh Bank

BRI dengan CAR sebesar 18,31%. Selanjutnya diikuti oleh CAR Bank Mandiri sebesar 16,60%, CAR Bank BNI sebesar 15,34%, dan CAR Bank BTN sebesar 14,64%. Pada tahun 2015 CAR terbaik masih diperoleh Bank BRI dengan nilai CAR sebesar 20,59%. Selanjutnya diikuti oleh CAR Bank Mandiri 18,60%, CAR Bank BNI sebesar 17,0%, dan CAR Bank BTN sebesar 16,97%.

Nilai tertinggi CAR Bank BUMN selama periode tahun 2013 – 2015 diperoleh Bank BRI tahun 2015 sebesar 20,59%. Selama periode 2013 – 2015 CAR Bank BRI selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut permodalan BRI semakin membaik. Tidak berbeda dengan Bank BNI dan Bank Mandiri, CAR ke dua bank BUMN ini selama periode tersebut juga selalu mengalami kenaikan. CAR Bank BNI memiliki tren yang fluktuatif,

tahun 2014 CAR Bank BTN mengalami penurunan CAR sebesar 0,98% dibanding tahun 2013 tetapi pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,33%. Secara keseluruhan CAR keempat Bank BUMN tersebut masih berada diatas standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 12%. Sehingga secara keseluruhan CAR Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri dalam keadaan sangat baik.

Kesimpulan

Dari data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan kinerja keuangan Bank BUMN Tahun 2013-2015 dengan menggunakan metode RGEC adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pada faktor profil risiko (*risk profile*) Bank BUMN tahun 2013-2015 dengan menggunakan 2 indikator yaitu untuk risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL

dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Hasil rasio NPL Bank BUMN selama periode tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri masih dalam predikat baik karena masih dibawah 5% sesuai dengan batas maksimal NPL yang sudah ditetapkan Bank Indonesia.

Hasil Rasio LDR Bank BUMN selama periode tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri secara umum memperoleh predikat cukup baik

2. Penilaian pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BUMN selama periode tahun 2013-2015, secara umum *self assessment* GCG yang dilakukan oleh Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri menunjukkan hasil pemeringkatan dengan predikat baik. Adapun untuk Bank BRI

memperoleh predikat sangat baik selama periode tahun 2013-2015.

3. Penilaian pada faktor rentabilitas (*earning*) Bank BUMN tahun 2013-2015 dilakukan dengan menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Hasil perhitungan dengan menggunakan rasio ROA, secara umum kondisi kinerja keuangan Bank BRI, BNI, BTN dan Mandiri selama periode tahun 2013-2015 mendapat predikat sangat baik. Namun untuk tahun 2014 Bank BTN mendapat predikat cukup baik dengan rasio ROA sebesar 1,14%.

Hasil perhitungan rasio NIM menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri secara umum dalam kriteria sangat baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa $NIM > 3\%$.

4. Penilaian pada faktor permodalan (*capital*) Bank BUMN Ta-

hun 2013-2015 dilakukan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil perhitungan dengan menggunakan rasio CAR menunjukkan bahwa secara keseluruhan CAR keempat Bank BUMN tersebut masih berada diatas standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 12%. Sehingga secara keseluruhan CAR Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri dalam keadaan sangat baik.

Saran

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) untuk menilai kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2013-2015, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan sampel penelitian tidak hanya bank umum nasional saja tetapi juga bisa dibandingkan dengan bank milik asing. Sehingga penelitian dengan metode ini

bisa dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Daftar Pustaka

- Budisantoso dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3. Jakarta. Salemba Empat.
- Hendro dan Rahardja. 2014. Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan ke 13. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi UNESA, Vol.1, No.1*.
- Ramadaniar, Topowijono, Husaini. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2009-2011). Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.1, No.1*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tahun 2011 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1. Jakarta.

- Setiaji. 2011. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja (RGEC) Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). Semarang. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 31 Mei 2004. Jakarta.
- _____. No. 13/24/DPNP Tahun 2011 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Jakarta.
- _____. No. 13/30/DPNP Tahun 2011 *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. 16 Desember 2011. Jakarta.
- _____. No. 15/15/DPNP Tahun 2013 *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 29 April 2013. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Cetakan Ke-16. Bandung: Alfabeta